

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* DENGAN BERBANTUAN MEDIA *QUESTION CARD* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV UPT SPF SDN 105315 LAU BEKERI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

THE EFFECT OF THE *NUMBERED HEAD TOGETHER* LEARNING MODEL WITH THE ASSISTANCE OF MEDIA *QUESTION CARD* ON STUDENT SCIENCE LEARNING OUTCOMES CLASS IV UPT SPF SDN 105315 LAU BEKERI IN ACADEMIC YEAR 2022/2023

Sarah Tarigan¹⁾, Hasni Suciawati²⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi PGSD, FKIP, Universitas Quality

²⁾Dosen Prodi PGSD, FKIP, Universitas Quality

Jl. Ringroad – Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Kode Pos 1234, Indonesia

¹⁾Sarahtarigan040ktober96@gmail.com, ²⁾hasnisuciawati@gmail.com,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question Card*, menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* tanpa berbantuan media *Question Card*, dan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 105315 Lau Beker pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 41 siswa yang terbagi dalam 2 kelas yaitu IV-A yang berjumlah 20 siswa dan kelas IV-B berjumlah 21 siswa. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain kontrol *group pretest posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes essay berjumlah 4 butir soal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question Card* kelas IV-A diperoleh nilai rata-rata 78, menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* tanpa berbantuan media *Question Card* kelas IV-B diperoleh nilai rata-rata 62, dan Pengujian hipotesis menggunakan uji



independen antara dua faktor dengan taraf signifikan diperoleh hasil $\alpha = 0,05$ dan $dk = (2-1)(3-1)=2$ di dapat $x^2 (0,95)(2) = 5,99$. Dari hasil pengujian hipotesis data dapat diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question card* terhadap hasil belajar IPA materi Struktur dan Penggunaan Bagian Tumbuhan Kelas IV UPT SPF SD Negeri 105315 Lau BekeriTahun Ajaran 2022/2023.

Kata kunci: Hasil Belajar, NHT, Question Card

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of student learning outcomes on science subjects by using the Numbered Head Together Model Assisted by Media Question Cards and conventional learning on the material of Plant Structure and Function in class IV UPT SPF SDN 105315 Lau Beker. is the learning model used by teachers in science learning is still less varied. This type of research is quasi-experimental and the research instrument is a test. The results of the average final test score were obtained by class IVA 78, namely the experimental class using the Numbered Head Together learning model with the Assistance of Media Question Cards and class IVB 62, namely the control class. The frequency table of the final test scores for the experimental class and control class can be distributed in absolute frequency tables and relative frequencies then depicted in the form of a histogram to determine student learning outcomes after learning with the Numbered Head Together model assisted by Media Question Cards in the experimental class and conventional learning in the control class Testing the hypothesis using an independent test between the two factors with a significant level $\alpha = 0.05$ and $dk = (2-1)(3-1)=2$ is obtained $x^2 (0.95)(2) = 5.99$. From the results testing the data hypothesis it can be concluded that there is a significant effect of using the Numbered Head Together Model with the assistance of Question card media on learning outcomes Natural Sciences material on the Structure and Function of Plants in class IV UPT SPF SD Negeri 105315 Lau Beker Academic Year 2022/2023.

Keyword : Learning Outcomes, NHT, Question Card

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pengetahuan. Education plays a role in providing manpower for development. It can be said that education is of high quality and valued by its role in shaping national life and promoting national culture. Education has succeeded in producing an intelligent, virtuous, moral and

characterful young generation. Arikunto dalam Purwanto (2016:35) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar”.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Dalam penyajian pelajaran IPA di sekolah dituntut mampu mengenal kejadian – kejadian yang terjadi secara rasional dan ilmiah. Setiap siswa di sekolah mempelajari IPA karena IPA memiliki berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Para Guru memegang peran penting untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, diantaranya guru harus mampu menggunakan model pembelajaran atau media yang relevan dengan materi yang diajarkan supaya siswa merasa senang dan tidak bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Susanto (2013:167) “IPA adalah usaha sadar manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Budiasih (2016:2) menjelaskan IPA sebagai “ilmu yang mempelajari alam sekitar dan isinya”. Kardi dan Nur (Trianto 2015:136) menyatakan “IPA adalah ilmu tentang dunia Zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati”. IPA merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara optimal guru harus merangkai model pembelajaran terlebih dahulu sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Joyce dan Weil (2013:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *Numbered Head Together*. Model pembelajaran *Numbered Head Together* dimana guru mengajukan materi dengan pertanyaan kepada siswa sesuai nomor yang diajukan guru kepada setiap kelompok.



Berlin Sani dan Imas Kurniasih (2016:29) menyatakan, “Model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran dimana dibentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 3-5 siswa, dan setiap anggotanya memiliki nomor.”. Aris shoimin (2014:108) “*Numbered Head Together* adalah model pembelajaran kelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam suatu kelompok untuk memberi dan menerima.”

Pemilihan media dalam belajar yang tepat juga akan mendukung terciptanya suasana pembelajar yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media *Question Card* ditujukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan *Qestion Card* guna memperoleh hasil yang maksimal.

Question Card atau disebut juga dengan “kartu soal” merupakan salah satu jenis media pembelajaran.. Siti (2020:434) menyatakan bahwa “ Media *Question Card* dipergunakan guru sebagai alat bantu agar siswa aktif ketika kegiatan belajar mengajar serta membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman materi”. Media *Question Card* atau kartu pertanyaan merupakan media visual yang berupa kertas berukuran 10×10 cm. Pertanyaan tentang struktur dan fungsi tumbuhan yang telah didiskusikan selama proses pembelajaran dimuat dalam isi kartu. Soal-soal tersebut merupakan soal kontekstual, artinya soal-soal yang pernah ditemui siswa dan hadir dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mereka memahami materi. Salah satu alat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media *Kartu Pertanyaan*..

Dari hasil informasi yang didapatkan peneliti melalui wali kelas IV UPT SPF SD Negeri 105315 Lau Bekeri, nilai yang diperoleh siswa pada matapelajaran IPA di kelas IV UPT SPF SD Negeri 105315 Lau Bekeri Tahun Ajaran 2022/2023 belum maksimal, karena masih ada siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Hasil belajar



siswa ditampilkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Nilai Yang Diberikan Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV
UPT SPF SDN 105315 LAU BEKERI Tahun Ajaran 2022/2023**

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presentase (%)	Keterangan
70	< 70	23	56%	Tidak Tuntas Secara Klasikal
	≥ 70	18	44%	
Jumlah		41	100%	

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 105315 Lau Beker

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), yang sudah ditentukan oleh sekolah 70, dari 41 siswa hanya 18 (44%) siswa yang sudah memiliki nilai ketuntasan KKM, dan 23 (56%) siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, hal itu berarti mata pelajaran IPA siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 105315 Lau Beker belum tuntas secara klasikal.

Belum maksimalnya hasil belajar IPA UPT SPF SD Negeri 105315 Lau Beker disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Di sekolah dasar masih melaksanakan pembelajaran IPA dengan pola pembelajaran cenderung bersifat *teks book oriented*. Artinya, guru hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada di kepala guru ke pada murid. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor guru : Guru jarang menerapkan model pembelajaran saat proses belajar IPA karena guru hanya menerapkan metode ceramah, hafalan dan hanya menunjukkan gambar di dalam buku paket pada proses belajar mengajar sehingga sistem pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa merasa jenuh. Faktor dari siswa yaitu : siswa cepat lupa terhadap materi yang diajarkan oleh gurunya karena siswa menganggap pembelajaran IPA sangat sulit, Selain itu, siswa kehilangan fokus belajar karena pembelajaran IPA menjadi membosankan. Ketika siswa bosan, mereka memilih untuk melakukan sesuatu yang mereka anggap lebih menyenangkan, seperti mengobrol dengan teman atau mengembangkan

imajinasinya sendiri. Hal demikian mengganggu penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar kurang memuaskan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu) dimana tidak memungkinkan peneliti untuk mengontrol semua variabel tersebut. Dengan begitu para peneliti membagi menjadi dua pertemuan, khususnya satu kelas percobaan dan satu kelas kontrol.

Desain penelitian pretest-posttest group control akan digunakan dalam penelitian ini. Kelompok kontrol tidak menerima perlakuan sedangkan satu kelompok eksperimen menerimanya. Sebelum memberikan perlakuan pada kelas yang diteliti, terlebih dahulu diberikan pre-test. Setelah perlakuan, siswa diberikan tes akhir. Tujuan dari pretest adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa telah menguasai materi atau bahan ajar yang diajarkan. Sedangkan posttest diberikan untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami semua materi.

Penelitian dilakukan di UPT SPF SD Negeri 105315 Lau Bekeritahun Ajaran 2022/2023 pada 03 April 2023. Jenis penelitian adalah *Quasi Eksperiment*, yang menggunakan media *Question Card* dan *Model Numbered Head Together* untuk menentukan hasil belajar. Pre-test diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai. *Pre test* dilakukan pada kelas IV-A dan kelas IV-B berupa soal tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil *pre tes* tersebut, kemudian dihitung oleh peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui kedua data tersebut normal, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata.

Setelah data *pre test* didapatkan, maka diberikan perlakuan berbeda kepada kedua kelas berupa pembelajaran, kelas IV-A sebagai kelas eksperimen diajarkan oleh peneliti menggunakan *Model Numbered Head Together* melalui bantuan media *Question Card* dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol diajarkan oleh peneliti menggunakan *Model Numbered Head Together* tanpa berbantuan media *Question*

Card dengan seluruh jumlah siswa 41 orang. Kelas IV-A sebanyak 20 siswa dan kelas IV-B sebanyak 21 siswa. Pengajaran yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit.

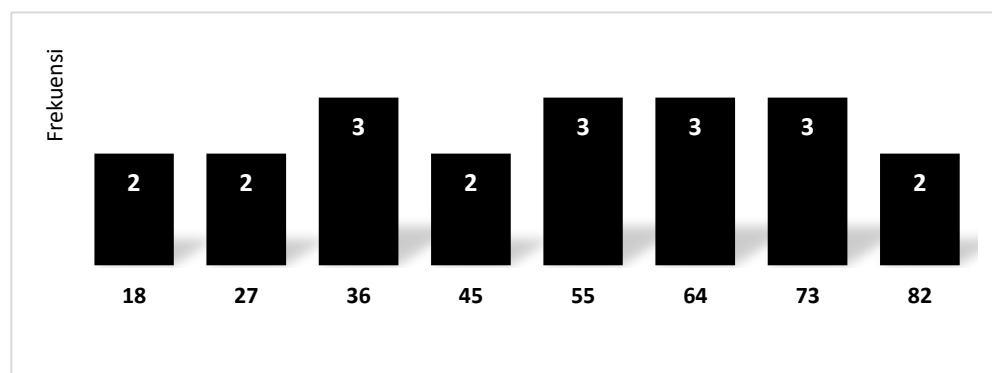
Pelaksanaan *post test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Setelah data hasil belajar siswa didapatkan melalui *post test*, maka dilaksanakan analisis data yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji perbedaan rata-rata selanjutnya dilaksanakan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kedua kelas diberi pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda terlebih dahulu peneliti mengadakan *Pre test* di kelas IV-A dan IV-B untuk mengetahui kemampuan awal siswa. (Perhitungan selengkapnya ada pada lampiran). Tabel berikut menampilkan hasil pre-test untuk kelas yang diajar dengan Model Numbered Head Together dengan Question Card dan kelas yang diajar dengan Model Numbered Head Together tanpa Question Card:

Tabel 1.2 Hasil Rata-Rata Nilai *Pre Test* Siswa Kelas IV-A dan IV-B

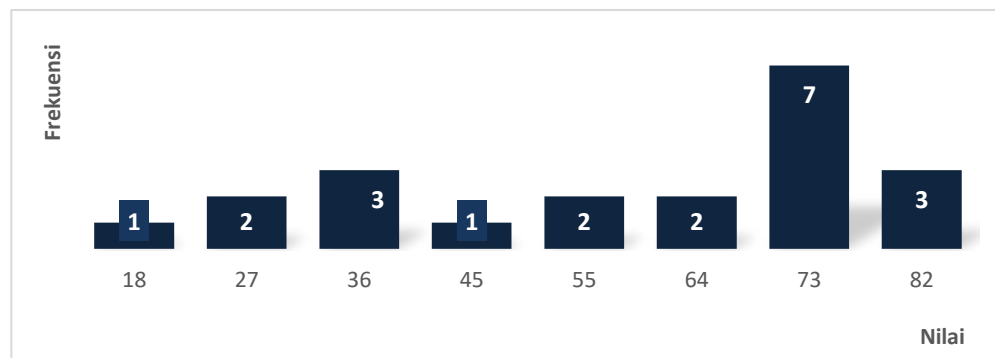
Kelas	Rata-Rata Nilai Awal
IV A	51
IV B	58



1.1 Diagram Batang hasil *Pre Test* kelas IV-A

Berdasarkan diagram di atas menjelaskan bahwa sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa. Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa nilai 18 diperoleh 2 siswa, nilai 27 diperoleh 2 siswa, nilai 36 diperoleh 3 siswa, nilai 45

diperoleh 2 siswa, nilai 55 diperoleh 3 siswa, nilai 64 diperoleh 3 siswa, nilai 73 diperoleh 3 siswa, dan nilai 82 diperoleh 2 siswa.



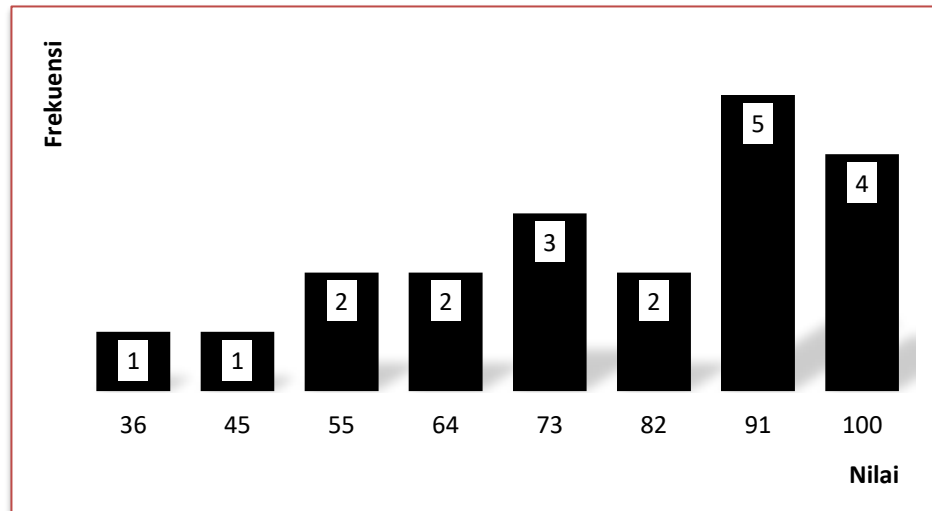
1.2 Diagram Batang hasil *Pre Test* kelas IV-B

Berdasarkan diagram di atas menjelaskan bahwa sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa. Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa nilai 18 diperoleh 1 siswa, nilai 27 diperoleh 2 siswa, nilai 36 diperoleh 3 siswa, nilai 45 diperoleh 1 siswa, nilai 55 diperoleh 2 siswa, nilai 64 diperoleh 2 siswa, nilai 73 diperoleh 7 siswa dan nilai 82 diperoleh 3 siswa.

Setelah dilakukan tes awal maka dilakukan perlakuan (pembelajaran) kepada kelas IV A dan kelas IV B. Perlakuan dengan kelas IVA kelas Eksperimen dan kelas IVB kelas kontrol kemudian dievaluasi dalam tes akhir (perhitungan lengkap terlampir). Hasil post test untuk kelas IV-An dan IV-B dapat dilihat pada tabel terlampir:

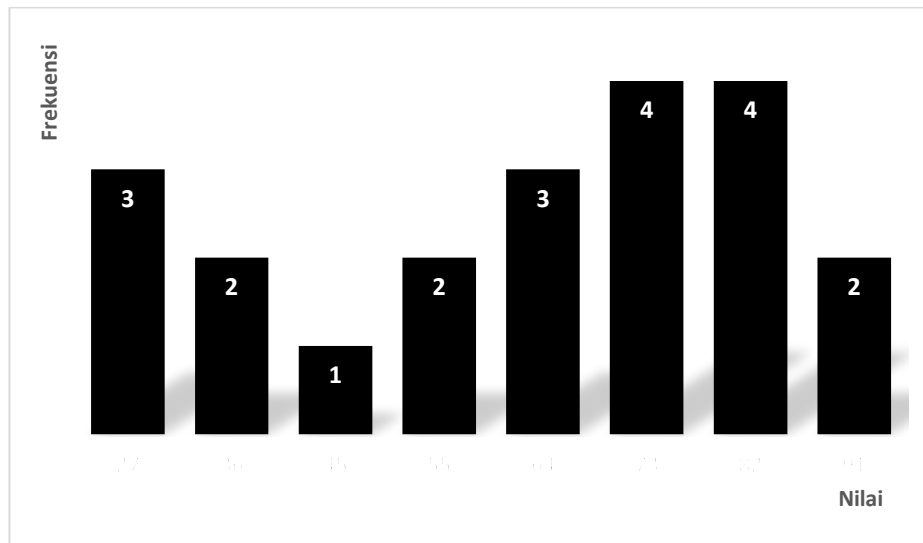
Tabel 1.3 Hasil Rata-Rata Nilai *Post Test* Siswa Kelas IV-A dan IV-B

Kelas	Rata-Rata Nilai Awal
Eksperimen	78
Kontrol	62



1.3 Diagram Batang hasil *Post Test* kelas IV-A Eksperimen

Berdasarkan gambar diagram di atas menjelaskan bahwa sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa. Diagram di atas dapat menjelaskan bahwa nilai 36 diperoleh 1 siswa, nilai 45 diperoleh 1 siswa, nilai 55 diperoleh 2 siswa, nilai 64 diperoleh 2 siswa, nilai 73 diperoleh 3 siswa, nilai 82 diperoleh 2 siswa, nilai 91 diperoleh 5 siswa dan nilai 100 diperoleh 4 siswa.



1.4 Diagram hasil *Post Test* kelas IV-B Kontrol

Berdasarkan diagram di atas menjelaskan bahwa sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa dan sumbu tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang diperoleh oleh setiap siswa. Diagram di atas dapat menjelaskan bahwa nilai 27 diperoleh 3 siswa, nilai 36 diperoleh 2 siswa, nilai 45 diperoleh 1 siswa, nilai 55 diperoleh 2 siswa, nilai 64 diperoleh 3 siswa, nilai 73 diperoleh 4 siswa, nilai 82 diperoleh 4 siswa dan nilai 91 diperoleh 2 siswa.

Setelah itu hasil nilai siswa dicari uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas Varians. Data hasil belajar kelas yang diajar dengan Model *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question card* yang di uji kenormalannya dengan uji *Liliefors* di peroleh $L_0 = 0,1271 < L_{(0.05)(20)} = 0,190$ untuk $\alpha = 5\%$ dari jumlah siswa 20, maka H_0 diterima, sehingga data hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal. Dan data hasil belajar kelas kontrol yang diuji kenormalannya dengan uji *lilliefors* diperoleh $L_0 = 0,1269 < L_{(0.05)(28)} = 0,1866$ untuk $\alpha = 5\%$ dari jumlah siswa 21, maka H_0 diterima, sehingga data hasil belajar yang diajar dengan Model *Numbered Head Together* tanpa berbantuan Media *Question Card* berdistribusi normal. Selanjutnya data hasil belajar kelas eksperimen dan data hasil belajar kelas kontrol yang diuji Homogenitas Varians dengan uji F diperoleh



hasil $F = 1,221 < F_{(0,05)(25)(21)} = 2,08$ untuk $\alpha = 5\%$, $n_1 = 20$ $n_2 = 21$. Maka H_0 diterima, sehingga data hasil belajar kelas yang diajar dengan Model *Numbered Head Together* dengan berbantuan Media *Question Card* dan kelas yang diajar dengan Model *Numbered Head Together* tanpa berbantuan media *Question card* mempunyai Varians yang homogen.

Setelah diuji, data hasil belajar di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan rumus uji independen antara dua faktor data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diperoleh hasil $\chi^2 = 25,46 > \chi^2_{(0,95)(2)} = 5,99$ karena $\chi^2 > \chi^2_{(0,95)(2)}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Numbered Head Together* dengan berbantuan Media *Question Card* terhadap hasil belajar IPA materi Struktur dan Penggunaan Bagian Tumbuhan Kelas IV UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 105315 Lau Bekeritahun Ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kd Dian Prima yang menyatakan bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media *Question Card* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 6 Bondalem “dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Ni Putu, Ketut Pudjawan, Kadek Suranata (2019) bahwa “Ada Pengaruh Model NHT berbantuan Kartu Pertanyaan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa Model *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question card* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena dimana media *Question card* memiliki kelebihan yaitu Media kartu soal dapat menghidupkan konsep-konsep abstrak, dan dapat memberikan kesan yang sama kepada siswa dari berbagai latar belakang, mengurangi kemungkinan miskomunikasi. Media kartu soal dapat mengarahkan perhatian pada satu titik fokus dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa sehingga pesan pengajaran yang disampaikan oleh guru



dapat diterima dengan baik oleh siswa karena penggunaan kartu dalam pembelajaran meningkatkan interaksi langsung dengan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data kelas IV dan pengujian hipotesis penelitian UPT SPF SDN 105315 Lau Bekeru Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa menggunakan model *Numbered Head Together* melalui bantuan media *Question card* pada mata pelajaran IPA di kelas IV UPT SPF SDN 105315 Lau Bekeru Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh nilai rata-rata 78.
2. Hasil belajar siswa menggunakan model *Numbered Head Together* tanpa bantuan media *Question card* pada mata pelajaran IPA di kelas IV UPT SPF SDN 105315 Lau Bekeru Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh nilai rata-rata 62.
3. Ada pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan berbantuan media *Question card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV UPT SPF SDN 105315 Lau Bekeru Tahun Pelajaran 2022/2023 sehingga diperoleh hasil $\chi^2 = 25,46 > \chi^2_{(0,95)(2)} = 5,99$ karena $\chi^2 > \chi^2_{(0,95)(2)}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Aris Sohimin. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran* .Yogyakarta: Multi Presindo.



Devi, Lisna Sari.2019. Pengaruh Model NHT Berbantuan Kartu Pertanyaan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*,2(2),61-70.

Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena.

Ihsana El Khuluqo. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Pelajar.

Istarani dan Intan. 2016. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Joyce dan Weil. 2013. *Model Pembelajaran di sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya .

Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung : Pustaka Belajar.

Rusman. 2017. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Shoimin. 2014. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*.____ : Quantum Teaching

Siti.2020.Missouri Mathematics Project Berbantuan Media Question Card: *Jurnal Mimbar PGSD Undiksa* 8(3),432-444.

Slameto. 2017. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. 2017. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.

Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.

Supardi. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Rajagrafindo Persada

Trianto. 2018. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.

Wina Sanjaya. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Kencana.